

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SOSIALISASI PEMANFAATAN DAUN SIRSAK DALAM MENGATASI KEPUTIHAN DI TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Elly Rustanti¹, Zeny Fatmawati², Istiadah Fatmawati³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang; Jln. Veteran Mancar Peterongan
Jombang, tlp. 0321-877025/ fax. 0321-877025*

¹*eilrose1211.er@gmail.com*

Abstract

*Fluor Albus complaints or commonly called vaginal discharge are often experienced by some women, but not many do check with health workers because of the shame and uncomfortable nature of the examination felt by women. Fluor Albus is one of the early signs of inner female reproductive health disorders that can have an impact on cervical cancer. This community service activity aims to provide knowledge to the community in maintaining reproductive health and utilizing soursop leaf decoction (*Annona Muricata L*) in overcoming vaginal discharge in women in Pulogedang Village and Mojokrapak Village tembelang District Jombang. This activity is given to women who have complaints of vaginal discharge in the work area of Tembelang Health Center. This activity is carried out by providing information and health education, especially about vaginal discharge, the cause of vaginal discharge and how to overcome vaginal discharge naturally derived from soursop leaf herbs and have side effects that are relatively safe for the body. After information and health education is provided it is expected to reduce the incidence of vaginal discharge in women in Pulogedang Village and Mojokrapak Village, Tembelang District, Jombang Regency.*

Keywords: *reproductive health, vaginal discharge, soursop leaves*

Abstrak

*Keluhan Fluor Albus atau yang biasa disebut keputihan sering dialami oleh sebagian wanita, tetapi tidak banyak yang melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan karena malu dan sifat pemeriksaan yang kurang nyaman dirasakan oleh wanita. Fluor Albus merupakan salah satu tanda awal terjadinya gangguan kesehatan reproduksi wanita bagian dalam yang dapat berdampak terjadinya cancer cerviks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi dan memanfaatkan rebusan daun sirsak (*Annona Muricata L*) dalam mengatasi keputihan pada wanita di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini diberikan kepada wanita yang mempunyai keluhan keputihan di wilayah kerja Puskesmas Tembelang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan informasi dan pendidikan kesehatan terutama tentang keputihan, penyebab keputihan dan cara mengatasi keputihan secara alami yang berasal dari tanaman herbal daun sirsak dan mempunyai efek samping yang relative aman untuk tubuh. Setelah informasi dan pendidikan kesehatan diberikan*

diharapkan dapat menurunkan angka kejadian keputihan pada wanita di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, keputihan, daun sirsak

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita⁽¹⁾. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena dipicu oleh cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans*. Selain oleh faktor jamur, bakteri maupun parasit, meningkatnya angka keputihan juga disebabkan oleh perilaku wanita dalam menjaga kebersihan genitalia⁽²⁾.

Salah satu upaya dalam mengatasi dan mencegah penyakit yang dapat diakibatkan gangguan alat reproduksi adalah melakukan pola hidup bersih dan sehat, serta melakukan perawatan kesehatan reproduksi menggunakan ramuan tradisional, sehingga tidak menimbulkan efek samping. Dengan demikian, perlu dilakukan edukasi kesehatan reproduksi dan sosialisasi pemanfaatan daun sirsak dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi menggunakan antiseptik alami yang dapat diperoleh dari sumberdaya alam pedesaan seperti daun sirsak. Daun sirsak dapat mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik alami yang dapat membunuh kuman⁽⁵⁾. Berdasarkan hasil penelitian Rustanti, E.,⁽⁴⁾ menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji laboratorium senyawa aktif daun sirsak efektif sebagai antijamur dengan diameter hambat sebesar 23,7 mm yang dikategorikan kuat hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan kontrol positif ketokonazol. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian Fatmawati, Z.,⁽⁶⁾ menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun sirsak selama 5 hari mampu mengurangi gejala keputihan pada wanita, berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $P < 0.001$ yang artinya ada pengaruh setelah dilakukan basuh vagina dengan menggunakan rebusan daun sirsak pada akseptor kontrasepsi hormonal yang mengalami keputihan.

Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut maka akan dilakukan suatu program Pengabdian Masyarakat yang bekerja sama dengan kelompok masyarakat yaitu Kelompok ibu-ibu PKK yang berada di Desa Mojokrapak dan pulogedang Tembelang Jombang. Pemilihan Lokasi desa ini karena Lokasi tersebut tidak terlalu jauh dengan Perguruan tinggi, berdasarkan survey ke bidan desa masih banyak wanita yang mengalami keputihan, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan malu untuk memeriksakan

kesehatan reproduksinya ke bidan atau puskesmas setempat akibatnya keputihan yang dialami wanita di desa tersebut tidak segera ditangani. selain itu setelah dilakukan survey di lokasi ternyata banyak sekali tanaman Daun Sirsak yang di tanam oleh masyarakat. Masyarakat biasanya memanfaatkan buah sirsaknya saja untuk dimakan, kemudian untuk daunnya dibiarkan saja bahkan dibuang, padahal banyak sekali penelitian yang telah dilakukan tentang manfaat dari daun Sirsak sebagai antiseptik.

Berdasarkan analisis situasi yang kami peroleh di daerah tersebut, baik dari bidan desa setempat maupun dari beberapa kalangan masyarakat khususnya para ibu-ibu PKK, mereka sangat berkeinginan untuk melakukan kerja sama dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang ini.

B. Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada analisis situasi di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan belum dimanfaatkannya sumberdaya alam karena kurangnya dalam pengelolaan sumber daya alam yang optimal. Hal ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi sehingga masih banyak wanita yang mengalami keputihan
2. Kurangnya pengetahuan mitra dalam memanfaatkan bahan alam terutama daun sirsak dengan memanfaatkan tanaman disekitar lingkungan masyarakat yang potensial sebagai antiseptik alami daerah kewanitaan
3. Mitra belum punya pengalaman untuk membuat antiseptik alami khusus daerah Kewanitaan dari ekstrak daun sirsak

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengenai edukasi kesehatan reproduksi dan sosialisasi pemanfaatan tanaman sirsak dalam mengatasi keputihan di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pendataan kepada masyarakat yang mempunyai keluhan keputihan di wilayah kerja Puskesmas Tembelang bekerja sama dengan bidan desa.
2. Kontrak waktu dengan bidan desa, kader dan calon peserta
3. Mengumpulkan peserta dan tamu undangan sebanyak 30 orang

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan (*Fluor Albus*), penyebab *Fluor Albus* dan cara mengatasi *Fluor Albus* secara alami yang berasal dari daun sirsak dan mempunyai efek samping yang relative aman untuk tubuh. Kegiatan dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 15 Agustus 2020-15 September 2020 yang bertempat di PMB Ny Niken Kinesti

dan PMB Ny Husnul Chabibah Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.



Gambar 1. Rebusan daun sirsak yang siap digunakan untuk perlakuan



Gambar 2. Edukasi dan Pemberian Informasi Tentang kesehatan Reproduksi



Gambar 3. Penyerahan Bibit Sirsak Kepada Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

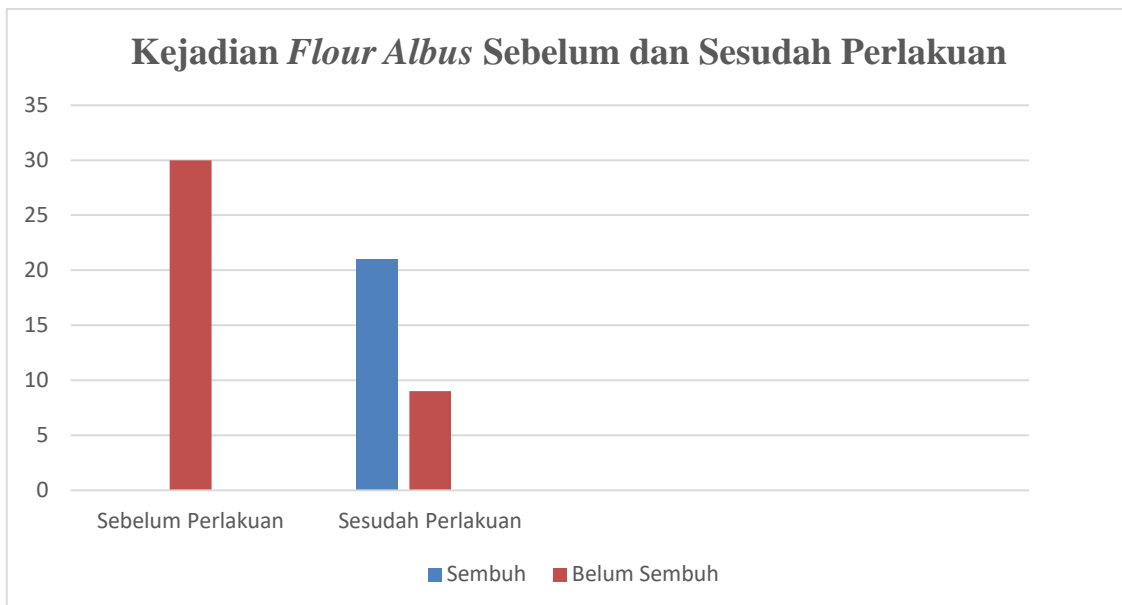
Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kesehatan reproduksi dan sosialisasi pemanfaatan tanaman sirsak dalam mengatasi keputihan di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang dilaksanakan selama 1 bulan. Kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan terutama tentang *Fluor Albus*, penyebab *Fluor Albus* dan cara mengatasi *Fluor Albus* secara alami yang berasal dari tanaman herbal dan mempunyai efek samping yang relative aman untuk tubuh.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diajarkan bagaimana cara membuat ramuan untuk mengatasi *Fluor Albus* atau keputihan dengan menggunakan bahan alami yaitu daun sirsak (*Annona Muricata L*). Rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) berdasarkan hasil uji statistic secara significant dengan nilai $P < 0.001$ dan 70 % efektif dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyembuhkan keluhan *Fluor Albus* pada wanita. Sirsak (*Annona Muricata L*) dapat menjadi obat alternative untuk infeksi jamur yang disebabkan oleh candida albicans. Daun Sirsak juga mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai antibakteri, antifungi, antitumor, anti konvulsan, penenang, antiparasit, dan *cardiodepresant*. Daun sirsak mengandung alkaloid, polifenol, terpen, acetogenin, flavonoid dan lectin dan terpenoid. Ekstrak etanol daun sirsak menunjukkan aktivitas antimikosis terutama terhadap *Candida albicans* dan dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans* dengan rata-rata diameter zona hambat sebesar 12,5 mm yang dikategorikan kuat. Mekanisme Kerja senyawa terpenoid dalam menghambat pertumbuhan jamur adalah kerusakan membran sel oleh zat aktif antijamur. Kerusakan membran sel akan mengganggu integritas komponen-komponen seluler dan menyebabkan proses respirasi jamur tidak terjadi. Pada akhirnya mengakibatkan tidak tercukupinya energi untuk transport aktif zat hara sehingga pertumbuhan jamur terganggu⁽⁶⁾. Informasi dan pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian *Fluor Albus* pada wanita di Desa Pulogedang dan Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pemberian Edukasi kesehatan	Pengetahuan					
	baik		cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
Sebelum	0	0	26	88,24%	4	11,76
Sesudah	21	70%	9	30%	0	0

tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebanyak 11,76% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan 88,24% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dalam memahami kesehatan reproduksi. Sesudah pelatihan terdapat 70%% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan 30% cukup. Pelatihan dengan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai bagian promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita menjadi lebih baik sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan reproduksinya.



Gambar 1. Grafik Kejadian *Flour Albus* Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Setelah diberikan perlakuan terlihat adanya penurunan kejadian *Fluor Albus* terhadap wanita yang mengalami keluhan *Fluor Albus* sebelum perlakuan sejumlah 30 wanita (100%) dan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan basuh vagina menggunakan rebusan daun sirsak selama 5 hari dengan frekuensi basuh 2x dalam sehari di dapatkan 23 wanita (70%) sembuh dari keluhan *Fluor Albus* dan 7 (30%) yang masih ada keluhan *Fluor Albus*.

Sosialisasi pemanfaatan daun sirsak dalam mengatasi keputihan sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam atau “back to nature” ditanggapi dengan banyak produk herbal berbahan aktif

yang digunakan untuk perawatan kesehatan, kosmetik dan pencegahan penyakit. Penggunaan antiseptik yang telah digunakan dikalangan masyarakat terutama sebagai obat pembersih kewanitaan karena mempunyai efek antimikroba. Maka untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakannya maka perlu dibuat dalam bentuk sediaan yaitu Cairan/sabun pembersih kewanitaan yang merupakan salah satu sediaan sabun yang difungsikan sebagai obat topikal pada bagian yang terkena penyakit.

Oleh karena itu, dalam kegiatan ini menekankan pada pemanfaatan Tanaman Obat di sekitar lingkungan dalam menjaga kesehatan keluarga yang dapat diberdayakan dalam pembuatan produk *Annona V* sebagai antiseptic alami khusus daerah kewanitaan dengan bahan aktif Daun Sirsak, yang banyak tumbuh di halaman rumah dengan biaya lebih ekonomis tetapi mempunyai khasiat yang tidak berbeda dengan produk yang ada dipasaran sehingga dapat menjaga kualitas hidup sehat keluarga khususnya pada ibu-ibu pasca melahirkan dan yang mengalami keputihan patologis. Pengabdian Masyarakat ini sebagai bentuk hilirisasi dari hasil penelitian, harapannya masyarakat dapat menerapkan dalam kehidupan untuk menjaga kualitas hidup sehat dengan memanfaatkan sumberdaya alam.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pengetahuan wanita di wilayah kerja Puskesmas tembelang mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait kesehatan reproduksi. Pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang manfaat daun sirsak kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan organ reproduksi wanita agar terhindar dari *Fluor Albus* (keputihan) dan penyakit degenerative seperti Ca Cerviks, Erosi Porsionis dan penyakit yang terkait dengan keluhan organ reproduksi wanita bagian luar maupun dalam. Rebusan Daun Sirsak 70% efektif dapat digunakan sebagai alternative dalam mengatasi keluhan keputihan pada wanita.

SARAN

Pemanfaatan tanaman untuk pengobatan secara herbal sangat perlu untuk ditingkatkan karena memiliki efek samping yang cenderung aman untuk tubuh manusia. Selain itu harganya relatif murah dan bisa di cari di lingkungan sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Marhaeni, G.A. 2016. Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*. 13(1) :30-38
- [2]. Firmanila F, Dewi I.Y, Kristiani D. 2016. Pengaruh Penggunaan Air rebusan daun sirih Merah terhadap Keputihan pada wanita usia subur (WUS) di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tenayan Raya. *Jurnal Ners Indonesia*.6(1); 9-18

- [3]. Khamees, S.S. 2012. Characterization of vaginal discharge among women complaining of genital tract infection. *International Journal Of Pharmacy & Life Sciences*.3(10)
- [4]. Esther Rour., Noémie Travier., Tim Waterboer, Silvia de Sanjosé., F Xavier Bosch., Michael Pawlita., et al. 2016. The Influence of Hormonal Factors on the Risk of Developing Cervical Cancer and Pre-Cancer: Results from the EPIC Cohor
- [5]. Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2019. Antimicosis activity of chloroform fraction of ethanol extract soursop leaves (*Annona muricata*, L.). *Medical laboratory analysis and sciences Journal*, Vol. 1, No. 2, (1-8) November 2019.
- [6]. Rustanti, E., dan Fatmawati, Z., 2020. The Active Compound of Soursop Leaf Extract (*Annona muricata*, L.) as Anti-vaginal discharge (Fluor albus). IOP conf. Series: Earth and Enviromental science 456, Februari 2020
- [7]. Suwanti, Koto Y. M.R .2016. Keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*.1(1) : 69-74
- [8]. Sulistyowati, Amalia A.2016. Perbedaan Efektifitas Penggunaan daun sirih dan Bawang putih terhadap flour Albus. *Surya*. 8(3); 38-44
- [9]. Kementrian Kesehatan RI. 2011. Formularium Obat Herbal Asli Indonesia, Jakarta
- [10]. Murti, B. 2010. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan edisi ke-2.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [11]. Priyanti. S, Syalfina D.A. 2017. Alat kontrasepsi dan Aktifitas Seksual yang berpengaruh terhadap Kejadian Keputihan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 5(3); 371-382